

FAKTOR MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN AFEKTIF

FAKTORS INFLUENCING AFFECTIVE DEVELOPMENT

Urik Taurik, Imam Mashudi

⁽¹⁾Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: uriktepen01@gmail.com

Email⁽²⁾: imammashudi@gmail.com.id

ABSTRACT

Talking about affective, of course, we are pleased with fear or love, affect circumstance, feelings and emotions, have a style or meaning that shows feeling, actions or behavior that are accompanied by certain feelings called affective colors, so adolescent development is greatly influenced by individual emotional development. In general, a person's life is full of encouragement and interest to achieve or have something. How many drives and interest he has is the basis of his emotional experience. The journey of one's life is not the same. Different desires and interest are owned by each individual according to their respective lifestyle. In addition, the way or method used to realize the interest and desires that are driven by e-motion are different from one another.

ABSTRAK

Berbicara tentang afektif tentunya kita berkenan dengan rasa takut dan cinta, mempengaruhi keadaan, perasaan perbuatan atau perilaku yang disertai perasaan tertentu disebut warna afektif, jadi perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi individual. Secara umum kehidupan seseorang penuh dengan dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu, seberapa banyak dorongan-dorongan dan minat-minat yang dimilikinya merupakan dasar pengalaman emosionalnya, perjalanan kehidupan seorang tidak sama, keinginan dan minat yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap individu menurut pola hidupnya masing-masing, Selain itu jalan atau cara yang dilakukan untuk mewujudkan minat dan keinginan yang didorong oleh emosional itu berbeda satu sama lain.

Kata kunci: Teori Perkembangan, Perkembangan Afektif, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu, aspek afektif digunakan untuk mengetahui perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi selama masa menuntut ilmu di sekolah, aspek afektif masih erat kaitannya dengan kognitif, sehingga secara umum semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif seseorang, semakin mudah untuk memperkirakan perubahan perilakunya. Meski tidak selalu seperti itu kenyataan yang terjadi di lapangan. Penilaian ranah afektif digunakan untuk menilai perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi selama menimba ilmu di sekolah. Guna melihat perkembangan anak tersebut dan membantunya selama pembentukan jati diri dalam masa belajar di sekolah, dari definisi yang dijelaskan sebelumnya maka kita dapat melihat betapa pentingnya diajarkan untuk perkembangan afektif pada anak. Setiap anak tentunya mengalami perkembangan di dalam hidupnya, Salah satunya yaitu perkembangan afektif (emosi). Afektif ini berkaitan dengan perasaan cinta ataupun takut yang mana dapat mempengaruhi kondisi perasaan serta emosi yang mana

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

memiliki gaya ataupun makna yang dapat menunjukkan perasaan, seseorang tentunya dalam merespon sesuatu akan lebih diarahkan dengan menggunakan penalaran serta pertimbangan yang objektif. Namun saat-saat tertentu, di dalam kehidupannya dorongan emosional yang ada lebih banyak dipengaruhi dengan pemikiran yang ada di dalam tingkah lakunya. Perasaan yang menyertai perbuatannya tersebut di dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan warna afektif, warna afektif tersebut biasanya kuat namun juga terkadang melemah. Bahkan Terkadang juga terlihat samar-samar. Jika warna afektif tersebut mulai menguat, maka perasaan yang muncul akan lebih luas mendalam dan terarah dan Hal inilah yang dinamakan emosi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyajikan data deskriptif, menurut sugiono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

PEMBAHASAN

1.1. Pengertian

afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Rana afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain, Oleh karena itu, Gagne memperhatikan Bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang akan baik Apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. 5 ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajarannya, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, Iya dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Rana afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu:

- a. (receiving atau attending) menerima atau memperhatikan.
Aspek ini merupakan aspek yang menekankan adanya rangsangan atau stimulus dari luar. Rangsangan itu biasa berupa masalah, situasi, atau gejala lain. Pada aspek ini, peserta didik diarahkan agar bisa menerima nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari pembelajaran. Misalnya tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas, datang ke kelas tepat waktu, rajin mengerjakan PR, dan sebagainya.
- b. (responding) menanggapi.
Pada aspek ini, peserta didik dirinya secara aktif dalam suatu kejadian dan memberikan reaksinya. Contoh, muncul keinginan peserta didik untuk mempelajari hal-hal tentang bela negara.

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

- c. (valuing) menilai atau menghargai.
Pada aspek ini, peserta didik sudah mampu memberikan penilaian suatu kejadian itu baik atau buruk. Tidak sampai situ, setelah mereka bisa menilai sesuatu, mereka akan berusaha untuk mengimplementasikan Sisi baiknya dan menjauhi Sisi buruknya. Misalnya, bermula dari sekolah, seorang peserta didik Mampu menerapkan kedisiplinan di rumah, masyarakat, dan di manapun ia berada.
 - d. (Organizational) Mengatur.
Pada aspek ini, peserta didik sudah bisa mengkombinasikan dua nilai berbeda sehingga menjadi satu nilai baru yang bersifat universal, sehingga terbentuk perbaikan nilai secara umum. Contohnya, keikutsertaan peserta didik di ajang penegakan hukum nasional.
 - e. (characterization) karakter dengan suatu nilai.
Aspek ini merupakan aspek tertinggi di ranah afektif karena peserta didik sudah mampu memadukan semua nilai, sehingga tercermin dari kepribadian beserta tingkah lakunya. Artinya, pada aspek ini sudah tertanam nilai-nilai yang secara konsisten membentuk kepribadian peserta didik
- Adapun lima faktor mempengaruhi perkembangan afektif yaitu:
- a. Keadaan anak.
Keadaan individu pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: renda diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungan.
 - b. Faktor belajar
Pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah, pengalaman belajar yang menunjukkan perkembangan emosi antara lain, belajar dengan coba-coba, belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi penguasaan sedikit yang sama sekali tidak memberikan kepuasan.
 - c. Belajar dengan cara meniru.
Dengan belajar meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang diamati. Belajar dengan mempersamakan diri anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangannya yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru, di sini anak yang meniru emosi orang yang dikagumi.
 - d. Belajar dengan membimbing dan mengawasi.
Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang dengan pelatihan. Anak-anak dimotivasi untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.
 - e. Belajar dengan pengondisian.
Dengan metode atau cara ini objek, situasi yang mulainya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi, pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.

1.2. Karakteristik Afektif

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

Kepribadian seseorang yang berkaitan dengan aspek afektif. Seseorang dengan kepribadian afektif yang tinggi cenderung lebih sensitif terhadap perasaan dan emosi orang lain dan lebih mampu mengekspresikan perasaan mereka dengan tepat.

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a. Sikap

Dalam pengertian sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu menurut Mueller sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Selanjutnya Mueller menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan di tandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan tugas) terhadap suatu objek, tata nilai, dan sebagainya.

b. Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka dia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Mengingat pentingnya minat dalam belajar seorang tokoh pendidikan lain dari Belgia yakni Ovide Decroly mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yakni minat terhadap makanan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian, dan rumah) mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh bekerja sama dalam olahraga. Mursall dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran bagi siswa ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar⁽⁶⁾.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat di pilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya di jelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang di lakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yakni keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.

Melakukan pengukuran terhadap aspek afektif berbeda dengan jika kita melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif dan psikomotor. Sebab aspek kognitif dan psikomotor dapat langsung diketahui oleh guru dengan melakukan serangkaian tes kepada siswa. Namun untuk aspek afektif guru tidak dapat langsung mengukur hasilnya. Namun walaupun demikian penelitian para ahli telah menemukan satu formula yang dapat digunakan untuk menilai aspek afektif siswa yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rentang skala ini diberi skor 1 sampai 5 atau 1 sampai 7 bergantung kebutuhan dengan catatan skor- skor itu dapat mencerminkan sikap-sikap mulai sangat "ya" sampai "sangat tidak"⁽⁷⁾.

SIMPULAN

Afektif merupakan tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat

UCAPAN TERIMA KASIH

Temakasih kepada dosen pendamping Dr. Imam mashudi s,pd m.pd atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- (2) <https://www.liputan6.com/hot/read/5233579/afektif-adalah-aspek-psikologis-berkaitan-dengan-perasaan-simak-ulasannya>

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

- (3) <https://dosensosiologi.com/pengertian-afektif/>
- (4) <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/afektif/>
- (5) <https://haloedukasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-afektif>